



## Analisis Tantangan dalam Penerapan Teknik Membaca Intensif pada Kegiatan Membaca Jurnal Akademik

Zena Ariqoh <sup>1</sup>, Navyola Yussi Prastika <sup>2\*</sup>, Natasya Dwi Aprilia <sup>3</sup>, Silvianita Nur Azizah <sup>4</sup>, Mia Riani <sup>5</sup>, Trinil Dwi Turistiani <sup>6</sup>

<sup>1-6</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

\*Penulis Korespondensi : [yussinavyola@gmail.com](mailto:yussinavyola@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to identify the challenges students face in applying intensive reading techniques when reading academic journals. A qualitative descriptive approach was used involving 29 students, consisting of 20 questionnaire respondents and 9 interview participants. Data were collected through open-ended questionnaires and interviews to explore students' experiences in understanding scientific articles. The data were analyzed through grouping, reduction, and interpretation based on emerging themes. The findings show that most students have applied intensive reading techniques to examine journal content in depth, particularly in identifying main ideas, understanding authors' arguments, and analyzing research data. However, several challenges were identified, including limited time due to academic workload, difficulty understanding scientific terms and concepts, lengthy journal articles, and reduced concentration during reading. These obstacles often require students to spend more time achieving a comprehensive understanding of journal content. To address these difficulties, students employed various strategies, such as rereading challenging sections, searching for definitions from additional sources, taking brief notes, and comparing information with supporting references. Overall, the findings indicate that intensive reading contributes to the development of academic literacy skills, although its effectiveness is influenced by technical and cognitive factors.*

**Keywords:** *Academic Journals; Academic Literacy; Intensive Reading; Reading Comprehension; Students.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam menerapkan teknik membaca intensif saat membaca jurnal akademik. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan melibatkan 29 mahasiswa sebagai partisipan, yang terdiri atas 20 responden kuesioner terbuka dan 9 responden wawancara. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan wawancara untuk memperoleh gambaran mengenai pengalaman mahasiswa dalam memahami artikel ilmiah. Data dianalisis melalui proses pengelompokan, reduksi, dan interpretasi temuan berdasarkan tema-tema yang muncul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik membaca intensif telah digunakan oleh sebagian besar mahasiswa untuk menelaah isi jurnal secara lebih rinci, terutama dalam mengidentifikasi gagasan utama, memahami argumen penulis, serta menelaah data penelitian. Namun, penerapan teknik tersebut masih menghadapi sejumlah kendala, seperti keterbatasan waktu akibat beban akademik, kesulitan memahami istilah dan konsep ilmiah yang bersifat teknis, panjangnya artikel yang harus dibaca, serta menurunnya konsentrasi selama proses membaca. Kondisi tersebut menyebabkan mahasiswa memerlukan waktu lebih lama untuk memperoleh pemahaman yang utuh terhadap isi jurnal. Untuk mengatasi kendala tersebut, mahasiswa menerapkan berbagai strategi, antara lain membaca ulang bagian yang sulit dipahami, mencari definisi istilah melalui sumber lain, membuat catatan ringkas, dan membandingkan informasi dengan referensi pendukung. Temuan ini menunjukkan bahwa membaca intensif berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman literasi akademik mahasiswa meskipun penerapannya masih dipengaruhi oleh berbagai faktor teknis dan kognitif.

**Kata Kunci:** Jurnal Akademik; Literasi Akademik; Mahasiswa; Membaca Intensif; Pemahaman Membaca.

### 1. LATAR BELAKANG

Kegiatan membaca jurnal akademik menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas akademik mahasiswa. Melalui jurnal akademik, mahasiswa dapat memperoleh informasi mengenai teori, metode penelitian, temuan penelitian terdahulu, hingga perkembangan kajian pada bidang tertentu. Akan tetapi, membaca jurnal akademik tidak dapat

disamakan dengan membaca bacaan umum karena isi jurnal cenderung lebih padat, menggunakan istilah ilmiah, serta memiliki struktur pembahasan yang lebih kompleks. Kondisi tersebut membuat pembaca tidak hanya dituntut untuk menemukan informasi, tetapi juga memahami isi bacaan secara menyeluruh.

Dalam upaya memahami isi jurnal akademik secara mendalam, mahasiswa perlu menerapkan strategi membaca yang tepat. Salah satu strategi yang dapat digunakan ialah teknik membaca intensif. Teknik ini menuntut pembaca untuk membaca secara teliti, cermat, dan mendalam agar mampu memahami informasi secara rinci serta menangkap hubungan antargagasan dalam bacaan. Meskipun demikian, penerapan teknik membaca intensif pada kegiatan membaca jurnal akademik tidak selalu berlangsung dengan mudah. Sebagian mahasiswa masih mengalami kesulitan ketika berhadapan dengan istilah ilmiah, struktur kalimat yang kompleks, maupun banyaknya informasi yang harus dipahami dalam waktu yang relatif bersamaan. Selain itu, keterbatasan kosakata akademik, kurangnya pengetahuan awal terhadap topik tertentu, serta rendahnya konsentrasi membaca juga dapat memengaruhi proses pemahaman.

Berbagai penelitian telah membahas hambatan yang muncul dalam kegiatan membaca akademik. Patty, Hattu, dan Tanasale (2025) menemukan bahwa struktur kalimat yang rumit dan penggunaan kosakata asing menjadi kendala yang sering dihadapi pembaca dalam memahami teks akademik. Juhastris dkk. (2025) menunjukkan bahwa keterbatasan pengetahuan awal terhadap suatu topik turut memengaruhi tingkat pemahaman terhadap teks ilmiah. Sementara itu, Pujiastuti dkk. (2023) mengungkapkan bahwa mahasiswa telah mengalami hambatan sejak tahap awal membaca, terutama ketika menentukan kata kunci untuk memperoleh sumber yang relevan. Penelitian lain oleh Syed Abdul Rahman dkk. (2023) menunjukkan bahwa mahasiswa memanfaatkan berbagai sumber pendukung, seperti terjemahan dan referensi tambahan, untuk membantu memahami bacaan akademik.

Meskipun penelitian mengenai membaca akademik telah banyak dilakukan, kajian yang secara khusus membahas tantangan penerapan teknik membaca intensif dalam kegiatan membaca jurnal akademik masih relatif terbatas. Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada kemampuan membaca, faktor yang memengaruhi pemahaman, atau hambatan membaca secara umum tanpa mengidentifikasi tantangan yang muncul pada setiap tahap membaca intensif. Padahal, hambatan yang muncul pada tahap prabaca, saat membaca, dan pascabaca dapat memiliki karakteristik yang berbeda sehingga memerlukan perhatian tersendiri. Pemahaman terhadap tantangan pada setiap tahap tersebut penting sebagai dasar dalam merancang strategi pembelajaran membaca akademik yang lebih efektif.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan berupa pemetaan tantangan penerapan teknik membaca intensif berdasarkan tahap prabaca, saat membaca, dan pascabaca dalam konteks membaca jurnal akademik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan dalam penerapan teknik membaca intensif pada kegiatan membaca jurnal akademik serta mengidentifikasi hambatan yang muncul pada setiap tahap membaca intensif.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Membaca jurnal akademik merupakan kegiatan membaca yang bertujuan memperoleh, memahami, dan mengevaluasi informasi ilmiah yang disajikan secara sistematis. Jurnal akademik umumnya memuat latar belakang penelitian, kajian teori, metode penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan yang disusun berdasarkan kaidah ilmiah. Oleh karena itu, pembaca dituntut untuk memiliki kemampuan memahami informasi secara kritis agar dapat menangkap gagasan utama, memahami argumentasi penulis, serta menghubungkan temuan penelitian dengan pengetahuan yang telah dimiliki.

Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk memahami jurnal akademik ialah teknik membaca intensif. Menurut Agni (2024), membaca intensif merupakan kegiatan membaca yang dilakukan secara teliti, cermat, dan mendalam untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh terhadap isi bacaan. Teknik ini tidak hanya berfokus pada pencarian informasi, tetapi juga pada pemahaman hubungan antargagasan, analisis informasi, serta penafsiran makna yang terkandung dalam teks. Dalam konteks membaca jurnal akademik, teknik membaca intensif membantu pembaca memahami berbagai komponen jurnal, mulai dari latar belakang penelitian hingga hasil dan pembahasannya.

Penerapan teknik membaca intensif umumnya berlangsung melalui tiga tahap, yaitu prabaca, saat membaca, dan pascabaca. Tahap prabaca meliputi kegiatan mengenali topik, menentukan tujuan membaca, serta mengaktifkan pengetahuan awal yang berkaitan dengan bacaan. Tahap saat membaca berfokus pada proses memahami isi teks, mengidentifikasi informasi penting, dan menafsirkan makna yang terkandung dalam bacaan. Adapun tahap pascabaca dilakukan melalui kegiatan meninjau kembali informasi yang diperoleh, membuat rangkuman, serta mengevaluasi tingkat pemahaman terhadap isi bacaan.

Dalam praktiknya, keberhasilan membaca akademik dipengaruhi oleh berbagai faktor linguistik, kognitif, dan teknis. Faktor linguistik mencakup penggunaan istilah ilmiah, kosakata akademik, dan struktur kalimat yang kompleks. Faktor kognitif berkaitan dengan pengetahuan awal, kemampuan memahami konsep, serta tingkat konsentrasi pembaca. Sementara itu, faktor

teknis meliputi keterbatasan waktu, panjangnya teks yang dibaca, dan beban akademik yang dimiliki mahasiswa. Faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi efektivitas penerapan teknik membaca intensif dalam memahami jurnal akademik.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa berbagai hambatan masih ditemukan dalam kegiatan membaca akademik. Pujiastuti dkk. (2023) menemukan bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam menentukan kata kunci yang tepat ketika mencari sumber akademik. Patty, Hattu, dan Tanasale (2025) mengungkapkan bahwa struktur kalimat yang kompleks dan penggunaan kosakata asing menjadi kendala dalam memahami bacaan akademik. Juhastrid dkk. (2025) menunjukkan bahwa keterbatasan pengetahuan awal terhadap topik bacaan memengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa terhadap teks ilmiah. Selain itu, Syed Abdul Rahman dkk. (2023) menemukan bahwa mahasiswa memanfaatkan berbagai strategi, seperti penggunaan terjemahan dan sumber pendukung lainnya, untuk membantu memahami bacaan akademik. Berbagai temuan tersebut menjadi landasan bagi penelitian ini untuk mengkaji secara lebih spesifik tantangan penerapan teknik membaca intensif dalam kegiatan membaca jurnal akademik.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian terdiri atas 29 responden, yang meliputi 20 responden yang mengisi kuesioner terbuka melalui Google Form dan 9 responden yang diwawancarai secara langsung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengisian kuesioner dan wawancara.

Dari total tersebut, 20 mahasiswa berpartisipasi dengan mengisi kuesioner terbuka yang disebarluaskan melalui Google Form, sementara 9 mahasiswa lainnya melakukan wawancara secara langsung untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai pengalaman mereka dalam membaca jurnal akademik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dua cara. Pertama, kuesioner terbuka digunakan untuk mengumpulkan berbagai pendapat, pengalaman, dan tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam menerapkan teknik membaca intensif. Pertanyaan yang diajukan memungkinkan para responden untuk memberikan jawaban secara bebas berdasarkan pengalaman pribadi mereka masing-masing. Kedua, wawancara dilaksanakan dengan pendekatan semi-terstruktur untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa, strategi yang mereka terapkan untuk mengatasi kendala tersebut, serta pandangan mereka mengenai seberapa efektif teknik membaca intensif dalam memahami isi jurnal akademik.

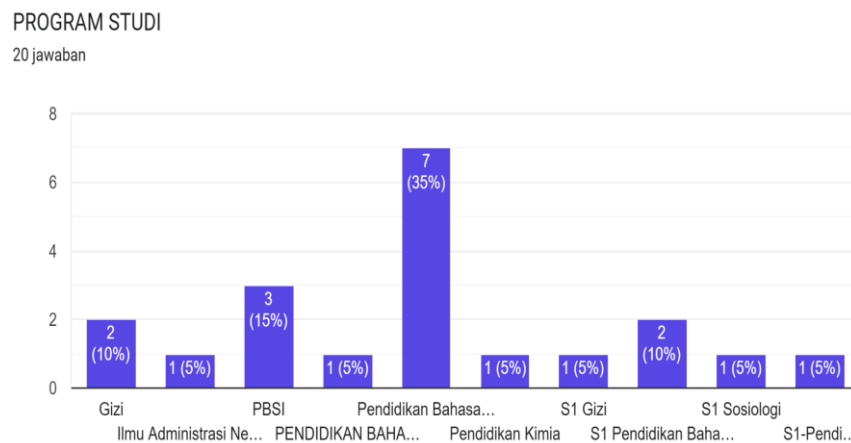
Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode analisis data kualitatif yang terdiri dari tiga tahap. Tahap pertama adalah reduksi data, yang merupakan proses untuk memilih, mengelompokkan, dan menyederhanakan data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Tahap kedua adalah penyajian data dalam bentuk deskripsi naratif yang didasarkan pada tema-tema yang muncul dari jawaban para responden. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan, di mana hasil temuan diinterpretasikan untuk mendapatkan pemahaman mengenai berbagai tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam menerapkan teknik membaca intensif, serta langkah-langkah yang diambil untuk mengatasi tantangan tersebut. Agar meningkatkan kevalidan data, hasil dari kuesioner dibandingkan dengan data dari wawancara. Dengan cara ini, diperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh tentang fenomena yang sedang diteliti.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Karakteristik Responden

Bagian ini menyajikan hasil hasil kuesioner mengenai penggunaan teknik membaca intensif dalam membaca jurnal akademik, diperoleh karakteristik responden sebagai berikut.

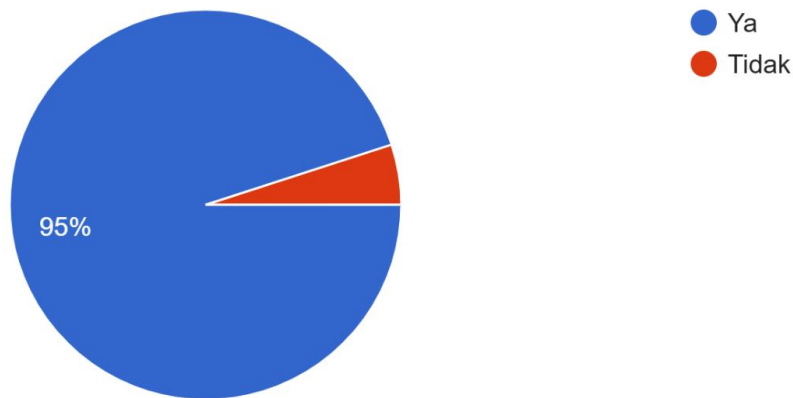
##### Program Studi



**Gambar 1.** Data Responden per Program studi.

Dari 20 responden yang mengisi kuesioner, mayoritas berasal dari Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) sebanyak 13 orang (65%). Selain itu, terdapat responden dari Program Studi Gizi sebanyak 3 orang (15%), serta masing-masing 1 orang (5%) dari Program Studi Pendidikan Kimia, Ilmu Administrasi Negara, Sosiologi, dan Pendidikan IPA. Hal ini menunjukkan bahwa responden penelitian didominasi oleh mahasiswa PBSI.

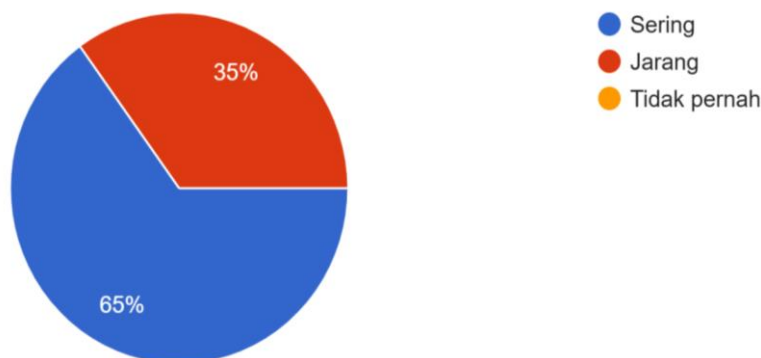
### Pengalaman Menggunakan Teknik Membaca Intensif



**Gambar 2.** Data pengalaman penggunaan teknik membaca intensif.

Sebagian besar responden pernah menggunakan teknik membaca intensif saat membaca jurnal akademik, yaitu sebanyak 19 orang (95%). Sementara itu, hanya 1 responden (5%) yang menyatakan belum pernah menggunakan teknik tersebut. Data ini menunjukkan bahwa teknik membaca intensif sudah cukup dikenal dan diterapkan oleh mahasiswa.

#### c. Frekuensi penggunaan teknik membaca intensif

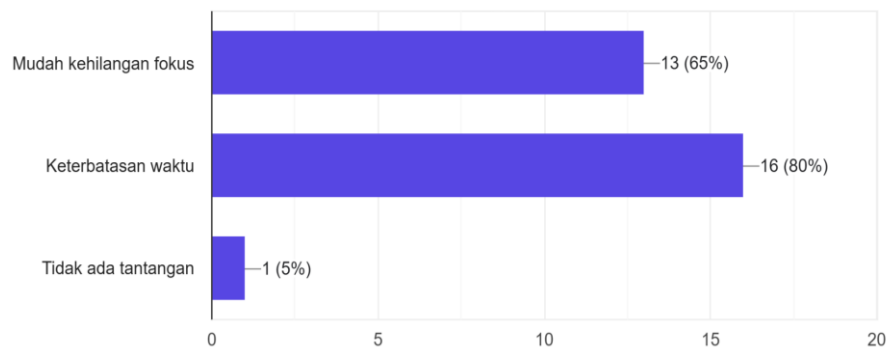


**Gambar 3.** Data frekuensi penggunaan teknik membaca intensif.

Berdasarkan frekuensi penggunaannya, sebanyak 13 responden (65%) menyatakan sering menggunakan teknik membaca intensif dalam membaca jurnal akademik, sedangkan 7 responden (35%) menyatakan jarang menggunakannya. Dengan demikian, mayoritas responden telah cukup sering menerapkan teknik membaca intensif dalam kegiatan akademik mereka.

## Hasil Penggunaan Teknik Membaca Intensif dalam Membaca Jurnal Akademik

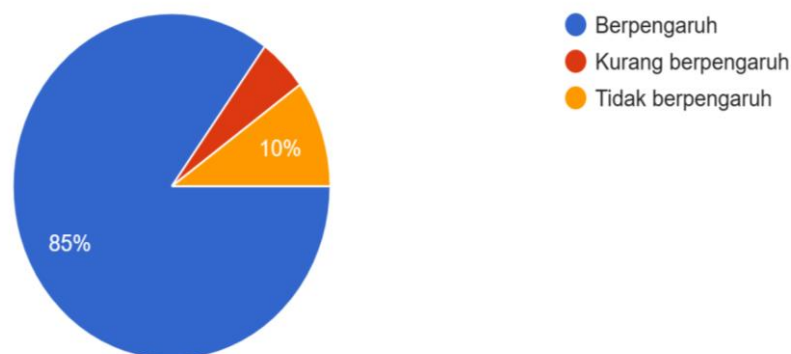
### Tantangan Dalam Menggunakan Teknik Membaca Intensif



**Gambar 4.** Data tantangan penggunaan teknik membaca intensif.

Berdasarkan hasil kuesioner, tantangan yang paling sering dihadapi responden saat menggunakan teknik membaca intensif dalam membaca jurnal akademik adalah mudah kehilangan fokus dan keterbatasan waktu. Sebagian besar responden memilih kedua faktor tersebut sebagai hambatan utama dalam proses membaca. Selain itu, terdapat beberapa responden yang menyatakan tidak mengalami tantangan yang berarti saat menerapkan teknik membaca intensif. Temuan ini menunjukkan bahwa konsentrasi dan pengelolaan waktu menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan teknik membaca intensif.

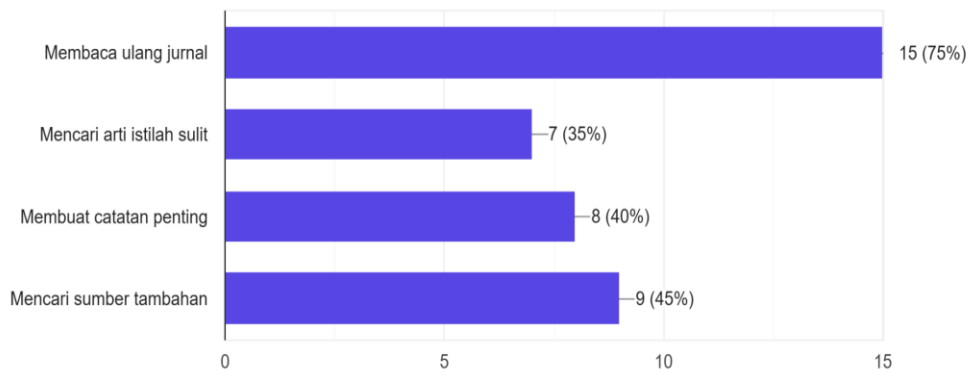
### Pengaruh Tantangan Terhadap Kegiatan Membaca Jurnal Akademik



**Gambar 5.** Data pengaruh tantangan dalam kegiatan membaca jurnal akademik.

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar responden menganggap tantangan yang mereka hadapi berpengaruh terhadap kegiatan membaca jurnal akademik. Tantangan tersebut menyebabkan proses membaca menjadi lebih lama dan menuntut konsentrasi yang lebih tinggi. Sementara itu, sebagian kecil responden menyatakan bahwa tantangan yang dihadapi kurang berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap aktivitas membaca jurnal akademik.

### Langkah Mengatasi Kesulitan Dalam Membaca Jurnal Akademik



**Gambar 6.** Data langkah mengatasi tantangan .

Ketika mengalami kesulitan saat membaca jurnal akademik, responden melakukan berbagai upaya untuk mengatasinya. Langkah yang paling sering dilakukan adalah membaca ulang bagian jurnal yang sulit dipahami. Selain itu, responden juga mencari arti istilah yang belum diketahui, membuat catatan penting, dan mencari sumber tambahan yang relevan. Upaya-upaya tersebut dilakukan untuk membantu meningkatkan pemahaman terhadap isi jurnal akademik.

### Manfaat Teknik Membaca Intensif Dalam Memahami Jurnal Akademik



**Gambar 7.** Data manfaat teknik membaca intensif.

Berdasarkan hasil kuesioner, seluruh responden menyatakan bahwa teknik membaca intensif membantu memahami isi jurnal akademik dengan lebih baik. Teknik ini dinilai mampu membantu pembaca memahami informasi secara lebih mendalam, menemukan informasi penting, serta meningkatkan fokus selama proses membaca. Dengan demikian, teknik membaca intensif memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman isi jurnal akademik.

### Alasan Penggunaan Teknik Membaca Intensif

Responden memilih menggunakan teknik membaca intensif karena dianggap dapat membantu memahami isi jurnal secara lebih jelas dan mendalam. Selain itu, teknik ini juga memudahkan responden dalam menemukan informasi penting, memahami tujuan penelitian,

serta menginterpretasikan isi jurnal secara lebih akurat. Temuan tersebut menunjukkan bahwa teknik membaca intensif dipilih untuk meningkatkan kualitas pemahaman terhadap bacaan akademik.

### **Dampak Penggunaan Teknik Membaca Intensif**

Berdasarkan jawaban responden, penggunaan teknik membaca intensif memberikan berbagai dampak positif. Dampak yang paling banyak dirasakan adalah meningkatnya pemahaman terhadap isi jurnal, kemudahan dalam menemukan informasi penting, meningkatnya fokus saat membaca, serta berkembangnya kemampuan menganalisis informasi yang terdapat dalam jurnal akademik. Selain itu, beberapa responden juga menyatakan bahwa teknik membaca intensif membantu meningkatkan daya ingat terhadap isi bacaan.

### **Pentingnya Kemampuan Membaca Intensif Bagi Mahasiswa**



**Gambar 8.** Data pentingnya kemampuan membaca intensif bagi mahasiswa.

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa seluruh responden (100%) menyatakan bahwa mahasiswa perlu memiliki kemampuan membaca intensif dalam kegiatan akademik. Menurut responden, kemampuan tersebut dapat membantu memahami jurnal akademik, materi perkuliahan, dan berbagai sumber ilmiah lainnya secara lebih efektif. Oleh karena itu, membaca intensif dipandang sebagai salah satu keterampilan penting yang perlu dimiliki mahasiswa dalam menunjang kegiatan akademik.

### **Hasil Wawancara**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap sembilan narasumber, seluruh narasumber mengetahui dan memahami teknik membaca intensif sebagai kegiatan membaca yang dilakukan secara teliti, fokus, dan mendalam untuk memahami isi bacaan secara detail. Menurut para narasumber, teknik membaca intensif membantu pembaca menemukan ide pokok, memahami informasi penting, serta menganalisis isi bacaan dengan lebih baik. Sebagian besar narasumber juga menyatakan bahwa mereka sering menerapkan teknik membaca intensif saat membaca jurnal akademik, terutama untuk keperluan tugas kuliah, penyusunan artikel ilmiah, pencarian referensi penelitian, dan pemahaman materi perkuliahan.

Alasan utama narasumber menggunakan teknik membaca intensif adalah karena jurnal akademik umumnya memuat informasi yang kompleks, menggunakan bahasa ilmiah, dan mengandung banyak istilah teknis yang memerlukan pemahaman mendalam. Dengan membaca secara intensif, mahasiswa dapat memahami isi jurnal secara lebih jelas, menemukan informasi penting, serta mengurangi kesalahan dalam menafsirkan hasil penelitian yang dibaca. Selain itu, beberapa narasumber menyatakan bahwa teknik membaca intensif membantu mereka memahami metodologi penelitian, data penelitian, dan kesimpulan yang terdapat dalam jurnal akademik.

Meskipun demikian, para narasumber mengungkapkan beberapa tantangan dalam penerapan teknik membaca intensif. Tantangan yang paling sering muncul adalah banyaknya istilah ilmiah yang sulit dipahami, panjangnya isi jurnal, keterbatasan waktu, serta gangguan yang menyebabkan hilangnya konsentrasi. Beberapa narasumber juga menyebutkan bahwa bahasa akademik yang kompleks dan keberadaan tabel atau grafik dalam jurnal sering kali membutuhkan waktu lebih lama untuk dipahami. Tantangan tersebut dinilai cukup berpengaruh terhadap kegiatan membaca karena dapat memperlambat proses pemahaman isi jurnal.

Untuk mengatasi kesulitan tersebut, narasumber melakukan berbagai upaya, seperti membaca ulang bagian yang sulit dipahami, mencari arti istilah yang belum diketahui, membuat catatan penting, mencari referensi tambahan, serta mencari lingkungan yang lebih kondusif untuk membaca. Beberapa narasumber juga menerapkan teknik skimming untuk menemukan poin-poin penting sebelum melakukan pembacaan secara lebih mendalam.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa penggunaan teknik membaca intensif memberikan dampak positif bagi mahasiswa. Narasumber menyatakan bahwa teknik tersebut membantu meningkatkan pemahaman terhadap isi jurnal, memudahkan dalam menemukan informasi penting, meningkatkan ketelitian dalam membaca, serta membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menganalisis informasi. Selain itu, mahasiswa menjadi lebih mudah memanfaatkan informasi yang diperoleh dari jurnal untuk mendukung tugas akademik maupun kegiatan penelitian.

Seluruh narasumber berpendapat bahwa kemampuan membaca intensif perlu dimiliki oleh mahasiswa. Kemampuan tersebut dianggap penting karena dapat membantu memahami berbagai sumber ilmiah secara lebih mendalam, mendukung penyelesaian tugas akademik, meningkatkan kualitas penelitian, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang dibutuhkan dalam lingkungan perguruan tinggi.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara, tampak bahwa sebagian besar mahasiswa sudah menerapkan teknik membaca intensif ketika membaca jurnal akademik. Teknik ini dipakai untuk membantu kita lebih memahami isi jurnal, menemukan informasi penting, dan menganalisis gagasan yang disampaikan oleh penulis. Dengan membaca dengan seksama, mahasiswa tidak hanya melihat tulisan dengan cepat, tetapi juga berusaha memahami tujuan dari penelitian, gagasan-gagasan penting, metode yang digunakan, serta hasil yang disajikan dalam jurnal. Hasil ini menunjukkan bahwa membaca dengan baik adalah salah satu cara yang sangat penting untuk membantu mahasiswa dalam kegiatan akademik mereka, terutama ketika mereka mengerjakan tugas kuliah dan penelitian.

Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa masih menghadapi beberapa masalah ketika mereka mencoba menggunakan teknik membaca intensif. Masalah yang sering terjadi adalah kurangnya waktu untuk membaca dengan seksama, sulit untuk tetap berkonsentrasi saat membaca artikel yang panjang, dan banyak istilah ilmiah yang dianggap sulit dipahami. Namun, masalah-masalah tersebut tidak menghentikan para mahasiswa untuk terus membaca. Sebaliknya, mereka mencoba mengatasi masalah itu dengan membaca lagi bagian yang belum mereka mengerti, mencari arti kata-kata dari sumber lain, dan membandingkan informasi dengan referensi tambahan yang sesuai. Usaha ini menunjukkan bahwa mahasiswa menyadari pentingnya memahami jurnal akademik dengan baik, dan mereka berusaha untuk meningkatkan kualitas pemahaman mereka dengan memakai berbagai strategi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori membaca intensif yang menyatakan bahwa untuk memahami sebuah teks, kita harus memberikan perhatian penuh, melakukan dengan cermat, dan memiliki kemampuan berpikir kritis. Menurut Tarigan (2015), membaca intensif adalah aktivitas membaca yang dilakukan dengan seksama dan mendalam supaya kita dapat memahami isi bacaan dengan baik. Dalam jurnal akademik, kemampuan ini sangat penting karena pembaca tidak hanya perlu mengerti informasi yang ditulis, tetapi juga harus bisa menafsirkan ide-ide, menganalisis data penelitian, dan memahami hubungan antara konsep yang dijelaskan oleh penulis. Dengan begitu, penggunaan teknik membaca intensif oleh mahasiswa dalam penelitian ini menunjukkan bahwa cara mereka membaca sesuai dengan konsep teori tentang membaca intensif.

Hasil dari penelitian ini juga sangat berpengaruh bagi mahasiswa dan universitas. Bagi mahasiswa, hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca dengan mendalam perlu terus diperbaiki karena hal ini membantu dalam memahami jurnal akademik, memperkuat kemampuan berpikir kritis, dan mendukung keberhasilan dalam kegiatan akademik dan

penelitian. Mahasiswa perlu membiasakan diri untuk membaca jurnal secara teratur, mencatat hal-hal penting, menemukan ide pokok, dan menggunakan berbagai cara membaca yang bisa membantu mereka memahami isi dengan lebih baik. Sementara itu, untuk universitas, hasil dari penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan program literasi akademik yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca jurnal ilmiah. Program ini dapat meliputi pelatihan membaca yang lebih mendalam, panduan dalam pemahaman literasi akademik, atau peningkatan kemampuan berpikir kritis. Dengan cara ini, kemampuan membaca yang mendalam tidak hanya membantu dalam memahami informasi, tetapi juga menjadi landasan yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas akademik dan kemampuan penelitian mahasiswa.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teknik membaca intensif dalam membaca jurnal akademik membantu mahasiswa memahami informasi ilmiah secara lebih mendalam, tetapi pelaksanaannya masih dihadapkan pada berbagai tantangan yang memengaruhi efektivitas proses membaca. Tantangan tersebut tidak hanya berkaitan dengan karakteristik jurnal akademik yang kompleks, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor konsentrasi, pengelolaan waktu, dan pemahaman terhadap istilah ilmiah.

Kontribusi penelitian ini terletak pada pemetaan tantangan membaca jurnal akademik berdasarkan tahapan membaca intensif, yaitu prabaca, saat membaca, dan pascabaca. Temuan tersebut memperluas kajian sebelumnya yang umumnya membahas hambatan membaca akademik secara umum, sehingga memberikan gambaran yang lebih sistematis mengenai proses membaca intensif mahasiswa. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan strategi literasi akademik yang lebih terarah untuk meningkatkan kemampuan memahami sumber ilmiah di lingkungan perguruan tinggi.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Agni, D. P. N. (2024). *Korelasi kemampuan membaca intensif dengan minat baca pada mahasiswa strata I Prodi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah Universitas Negeri Malang* (Tesis magister, Universitas Negeri Malang). <https://repository.um.ac.id/367197/>
- Arini, R., Binawan, H., & Simfoni, A. (2023). Pelatihan literasi akademis untuk mahasiswa dengan menggunakan teknik membaca intensif. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4), 4213–4219. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/2012>

- Creswell, J. W. (2012). *Riset pendidikan: Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi riset kuantitatif dan kualitatif*. Pearson.
- Dalilan. (2021). Literasi mahasiswa: Studi kebiasaan dan sikap membaca mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan. *Pustakaloka*. <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v13i1.2786>
- Dalman. (2013). *Keterampilan Membaca*. Bandar Lampung: PT Raja Grafindo Persada.
- Elvina. (2018). Peningkatan aktivitas dan proses keterampilan membaca intensif dengan strategi preview, question, read, self-recitation, test (PQRST). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(1). <https://doi.org/10.23969/jp.v3i1.1025>
- Ermanto. (2008). *Keterampilan Membaca Cerdas*. Padang: UNP Pers.
- Hidayat, R., Romadani, A. T. F., Rahmawati, Y., & Utomo, W. T. (2024). Investigasi tingkat literasi membaca mahasiswa: Studi kasus di perguruan tinggi swasta Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1866>
- Husnah, F., Yunia, K. I., Chandra, & Suriani, A. (2024). Tantangan dan manfaat membaca intensif dalam era digital di sekolah dasar. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(3), 325–338. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i3.761>
- Juastri, A. N., Eripuddin, E., Rahayu, P., Handayani, S., Suryani, R., Mustika, F., Ningsih, C. W., & Afisha, D. (2025). Analysis of students' difficulty in reading academic journal at English Department Universitas Pasir Pengaraian. *Journal of English Language and Education*, 10(4). <https://doi.org/10.31004/jele.v10i4.1122>
- Nita, O., & Naini, I. (2021). Korelasi kebiasaan membaca dengan membaca pemahaman. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran (KIBASP)*, 5(1), 83–94. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v5i1.2963>
- Patty, J., Hattu, A., & Tanasale, I. O. (2025). Academic reading challenges in higher education: Identifying barriers and strategic responses among EFL students. *Buletin Poltanesa*, 26(1), 243–253. <https://doi.org/10.51967/tanesa.v26i1.3288>
- Pratiwi Salsabila Nur Alina, Najwa Azkia, Aqilla Fadiya Hayya, & Indriyani, D. (2024). Pengaruh minat baca terhadap prestasi belajar akademik mahasiswa Politeknik STIA LAN Jakarta Program Studi Manajemen Sumber Daya Manusia Aparatur angkatan 2022. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi Indonesia*, 1(6), 482–491. <https://jurnal.intekom.id/index.php/ijema/article/view/481>
- Pujiastuti, I., Damayanti, V. S., Mulyati, Y., & Sastromihardjo, A. (2023). Analisis kebutuhan penilaian membaca artikel jurnal di perguruan tinggi. *Diksa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 76–87. <https://doi.org/10.33369/diksa.v9i2.30528>
- Rahmah, A., & Salsabilah, H. (2024). Meningkatkan kemampuan membaca cepat. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan dan Sastra*, 2(2), 169–175. <https://doi.org/10.61132/bima.v2i2.566>
- Rudy, R., & Indriyanto, K. (2025). Pentingnya meningkatkan keterampilan membaca bahan akademik untuk penelitian. *Jurnal Pustaka Mitra*, 5(4), 208–213. <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v5i4.1103>
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian pendidikan*. Alfabeta.
- Surastina & Dedi, SO Fransisca. (2011). *Teknik Membaca*. Bandar Lampung: Penerbitan Elmatara.

- Susanti, E., & Nurhamidah, D. (2022). Pembelajaran produktif berbasis literasi digital pada mahasiswa BIPA (Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing). *Jurnal Diksa*, 8(1), 68–75. <https://ejournal.unib.ac.id/jurnaldiksa/article/view/22658>
- Yulistio, D. (2025). Kontribusi kegiatan literasi membaca dasar, minat membaca, dan kebiasaan membaca terhadap kemampuan membaca siswa. *Diksa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(2). <https://doi.org/10.33369/diksa.v11i2.46767>